

KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH PADA SMP TERPENCIL NEGERI 3 BANDAR BARU PIDIE JAYA

Fitriliana¹, Cut Zahri Harun², Niswanto²

¹ Fakultas Ekonomi Universitas Serambi Mekah Banda Aceh, Indonesia

² Prodi Magister Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Syiah Kuala, Indonesia

Koresponden: fit_rieliana@yahoo.com

Abstract

The purpose of this study is to describe and analyze: (1) Competence managerial principals in a remote SMP Negeri 3 Bandar Baru Pidie Jaya in planning school activities; (2) the principal managerial competence in implementing the plan school activities on a remote SMP Negeri 3 Bandar Baru Pidie Jaya; and (3) the principal obstacle encountered in implementing managerial competence in a remote SMP Negeri 3 Bandar Baru Pidie Jaya. This research uses descriptive method with qualitative approach. Data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. The subjects are: principals, teachers and school committees. The results showed that: (1) Competence managerial principals in planning school activities has been good, it is seen from there RKS, the committee PSB, the organizational structure of the school, the structure of the school committee, school financial management, personnel management, management of student, curriculum management and public relations, but in the management of facilities and infrastructure, information management systems have not been managed optimally; (2) the principal managerial competence in implementing the action plan the school has not reached the maximum results, as seen in the educators in excess, lack of innovation in teaching methods, laboratory and library management is not optimal; (3) the principal obstacle encountered in implementing the managerial competence of teachers is the lack of discipline, lack of facilities and infrastructure, there is no motivation from parents to students.

Keywords: managerial competence, principals, and school isolated

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis (1) Kompetensi manajerial kepala sekolah pada SMP terpencil Negeri 3 Bandar Baru Pidie Jaya dalam menyusun rencana kegiatan sekolah; (2) kompetensi manajerial kepala sekolah dalam melaksanakan rencana kegiatan sekolah pada SMP terpencil Negeri 3 Bandar Baru Pidie Jaya; dan (3) hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam menerapkan kompetensi manajerial pada SMP terpencil Negeri 3 Bandar Baru Pidie Jaya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian adalah: kepala sekolah, guru dan komite sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kompetensi manajerial kepala sekolah dalam menyusun rencana kegiatan sekolah sudah baik, hal ini terlihat dari ada RKS, panitia PSB, struktur organisasi sekolah, struktur komite sekolah, pengelolaan keuangan sekolah, manajemen personalia, manajemen kesiswaan, manajemen kurikulum, dan humas, akan tetapi pada pengelolaan sarana dan prasarana, sistem informasi manajemen belum terkelola secara maksimal; (2) kompetensi manajerial kepala sekolah dalam melaksanakan rencana kegiatan sekolah belum mencapai hasil yang maksimal, hal ini terlihat pada tenaga pendidik yang jumlahnya melebihi, tidak adanya inovasi dalam metode pembelajaran, pengelolaan laboratorium dan perpustakaan yang tidak optimal; dan (3) hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam menerapkan kompetensi manajerial adalah kurangnya disiplin guru, minimnya sarana dan prasarana, tidak ada motivasi dari orang tua terhadap peserta didik.

Kata kunci: kompetensi manajerial, kepala sekolah, sekolah terpencil

PENDAHULUAN

Dalam menghadapi tantangan global dan meningkatnya persaingan antar bangsa pada milenium ke tiga ini, mengharuskan

setiap negara meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Hal ini perlu dilakukan karena pertumbuhan ekonomi tidak hanya tergantung pada sumber daya

alam saja, tetapi juga ditentukan oleh kreativitas sumber daya manusia, yakni berupa keterampilan, kemampuan manajemen, dan kemampuan penguasaan teknologi. Oleh karena itu, sumber daya manusia perlu mendapat penggarapan lebih sungguh-sungguh, agar mampu menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan yang serba cepat dalam perubahan, dan bahkan mampu mengendalikan perubahan itu. Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Muslim (2013) bahwa “untuk memperkuat kemampuan bangsa Indonesia menghadapi persaingan yang semakin tajam tersebut diperlukan sumber daya manusia (SDM) yang handal dan berkualitas pada berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Sebab untuk mampu bersaing dalam kancah globalisasi tersebut diperlukan SDM yang mempunyai keunggulan kompetitif”.

Sekolah sebagai sebuah organisasi yang didalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu dan lainnya saling berkaitan dan menentukan, sekolah memiliki sifat yang kompleks dan unik, ini menunjukkan bahwa sekolah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi-organisasi lain. Karena sifatnya yang kompleks dan unik tersebut, sekolah sebagai organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi dan keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. Kepala sekolah yang berhasil adalah mereka yang memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang mempunyai arah dan tujuan yang jelas, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah.

Sebagaimana tercantum dalam

Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah menetapkan bahwa “seorang kepala sekolah/madrasah harus memiliki 5 kompetensi dasar yaitu kompetensi manajerial, kewirausahaan, supervisi, kepribadian dan sosial”. Seorang kepala sekolah memiliki kedudukan yang strategis dalam upaya mencapai tujuan pendidikan, dengan kedudukan tersebut setiap kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah harus memiliki keterampilan memimpin yang baik.

Dari semua hasil penelitian yang telah dilakukan terdahulu menunjukkan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah sangatlah berpengaruh terhadap maju mundurnya satu sekolah yang dipimpinnya. Kemampuan kepala sekolah dalam memimpin dan memaksimalkan seluruh kemampuannya akan memberikan dampak positif terhadap kemajuan sekolah.

Kenyataan lain di lapangan kepala sekolah yang memimpin pada sekolah yang dikategorikan sekolah terpencil seperti SMP Negeri 3 Bandar Baru Pidie Jaya banyak mengalami kesulitan dan kendala saat berhadapan dengan keadaan di sekolah tempatnya memimpin, perjalanan menuju sekolah dibutuhkan kehati-hatian yang cukup tinggi karena hampir rata-rata guru yang bertugas di sekolah tersebut pernah mengalami kecelakaan dalam perjalanan menuju sekolah. Di sisi lain, guru sering terlambat hadir ke sekolah sehingga proses belajar mengajar harus molor dari jadwal yang seharusnya. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang kongkrit tentang kompetensi manajerial kepala sekolah serta upaya yang dilakukan yang dilakukan kepala sekolah dalam menghadapi dan menganalisis hal-hal yang

berkenaan dengan konsep permasalahan tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang dilakukan untuk mengetahui kompetensi manajerial kepala sekolah pada SMP Terpencil Negeri 3 Bandar Baru Pidie Jaya. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Subjek penelitian ini adalah orang-orang yang terdapat dalam organisasi sekolah, antara lain: kepala sekolah, guru dan komite sekolah. Satori dan Komariah (2014) mengatakan “subjek penelitian merupakan entitas yang mempengaruhi desain riset, pengumpulan data, dan keputusan analisis data”. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*) seperti laboratorium dengan metode eksperimen. Bila dilihat dari sumber datanya, pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber skunder. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka dapat dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Satori dan Komariah (2014) menjelaskan bahwa “instrumen adalah alat yang dapat mengungkap fakta-fakta lapangan dan tidak ada alat yang paling elastis dan tepat untuk mengungkap data kualitatif kecuali peneliti itu sendiri”. Instrumen atau alat penelitian dalam

penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian ini, karena dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif peneliti merupakan instrumen manusia.

Otaknya penelitian kualitatif berada pada analisis data. Analisis data memerlukan daya kreasi dan kemampuan intelektual yang tinggi. Menjadi sangat tidak berarti apa-apa data yang banyak hasil di lapangan apabila peneliti adalah seorang yang terbatas dalam kapasitas intelektualnya, ia terbatas dalam kapasitas berfikir reflektif, kreatif dan analitik. Analisa data yang didapat dari penelitian dianalisa dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga menghasilkan temuan penelitian. Ada tiga tahap analisa yang digunakan dalam penelitian ini yaitu; reduksi data, display data, verifikasi data atau pengambilan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah pada SMP Terpencil Negeri 3 Bandar Baru Pidie Jaya dalam Menyusun Rencana Kegiatan Sekolah

Kepala sekolah SMP Negeri 3 Bandar Baru Pidie Jaya, dalam menyusun program perencanaan untuk berbagai tingkatan perencanaan program kerja tahunan sekolah meliputi: a) menetapkan sasaran, b) merumuskan program dan menetapkan pertanggungjawaban, c) menentukan indikator keberhasilan, d) menentukan kegiatan, dan e) menyusun jadwal kegiatan. Kemampuan kepala sekolah dalam menyusun program sekolah sesuai dengan kondisi di sekolah, hal ini terbukti bahwa semua guru dilibatkan dalam menyusun program-program rencana sekolah melalui rapat koordinasi

pada awal semester pertama, masing-masing guru menyusun program masing-masing dan diusulkan kepada kepala sekolah, dengan musyawarah dalam mengambil kata sepakat untuk menyusun program rencana kerja tahunan sekolah. Uraian di atas sesuai dengan yang dikemukakan oleh Mulyasa (2013) bahwa “perencanaan pengembangan sekolah perlu dirumuskan dengan jelas, baik dalam jangka panjang, menengah, maupun jangka pendek. Jangka panjang dapat dirumuskan dalam rencana strategik yang mencakup: visi, misi, tujuan kebijakan, strategi dan program untuk kurun waktu 5-10 tahun. Jangka menengah meliputi strategi dan program yang akan direalisasikan dalam kurun waktu 3-5 tahun. Jangka pendek meliputi program yang disusun dan direalisasikan setiap tahun ajaran. Perencanaan yang baik, menuntut pelibatan semua *stakeholders* sekolah, seperti kepala sekolah, guru, staf, peserta didik, pengawas, orang tua/komite sekolah dan dewan pendidikan”.

Oleh Karena itu, kepala sekolah sebagai seorang yang bertugas membina lembaganya agar berhasil mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan harus mampu mengarahkan dan mengkoordinasi segala kegiatan. Menurut Suryosubroto (2010) bahwa “manajemen dilihat dari proses kegiatan, sehingga ada kegiatan pemimpin (sebagai manajer) dan kegiatan pelaksana. Proses kegiatan pemimpin berjalan melalui lima tahap yaitu: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*direction*), pengkoordinasian (*cordinating*) dan pengawasan (*controlling*).

Khusus untuk guru, program pengembangan kapasitas tersebut merupakan kebutuhan mendasar yang

senantiasa harus terpenuhi agar guru sebagai pilar utama pendidikan memiliki sekurang-kurangnya empat kompetensi utama yaitu: (1) kompetensi kepribadian; (2) kompetensi pedagogik; (3) kompetensi profesional; (4) kompetensi sosial. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Harun (2009) bahwa “selain tenaga *educatif* di sekolah kepala sekolah juga dibantu oleh tenaga administratif, yang mempunyai kewajiban yang berbeda. Namun, tanpa didukung oleh tenaga administratif sulit untuk dapat mencapai tujuan pendidikan secara maksimal”

Sekolah sebagai lembaga pendidikan sudah semestinya mempunyai organisasi yang baik agar tujuan pendidikan formal tercapai sepenuhnya. Kesadaran akan kualitas dalam organisasi bergantung pada banyak faktor yang saling berhubungan, terutama sikap kepala sekolah terhadap kualitas. Pencapaian tingkat kualitas bukan merupakan hasil penerapan cara instan jangka pendek untuk meningkatkan daya saing. Semua organisasi tentunya mempunyai tujuan yang jelas.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menetapkan bahwa setiap sekolah diwajibkan memiliki perpustakaan. Hal ini dinyatakan pada Bab XII tentang Sarana dan Prasarana Pendidikan, Pasal 45 Ayat (1) yang berbunyi: “setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik”. Semua tujuan tertuang dalam perumusan visi dan misi sekolah, maka dari itu kepala sekolah harus bisa mendukung penuh dalam upaya pencapaian tujuan sekolah

menunju organisasi yang efektif. Dalam organisasi sekolah semua kegiatan sudah terstruktur dengan baik dan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing personil. Temuan ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Badeni (2010) bahwa semua organisasi dalam merealisasikan visi dan misinya menggunakan strategi tertentu untuk memastikan semuanya berjalan sesuai dengan yang dikehendaki. Strategi sebagai cara untuk mencapai tujuan membutuhkan tersedianya sarana dan sumberdaya manusia memiliki budaya, sikap, perilaku dan kemampuan yang sesuai/memadai.

Menurut Hartanto (2015) disebutkan ada lima macam strategi yang bisa digunakan oleh kepala sekolah dalam mengembangkan organisasi sekolah yaitu “(1) program baru; (2) tim kerja yang efektif; (3) teknik pengelolaan; (4) berpotensi maju, dan (5) contoh berbudaya mutu”. Unit layanan khusus di sekolah diperlukan untuk mengidentifikasi keluhan dari orang tua peserta didik dan masyarakat yang ada di sekitar sekolah, kepala sekolah telah menyiapkan panitia dan alur yang jelas dan terkoordinasi dengan baik unit layanan ini, hal ini dilakukan untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah. Bimbingan dan konseling merupakan salah satu bimbingan bidang unit pelayanan khusus yang perlu dilaksanakan dalam program pendidikan. Kebutuhan pelaksanaan bimbingan dan konseling berlatar belakang beberapa aspek, seperti psikologi, sosiologi, kultural dan pedagogis.

Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Basri (2014) yaitu “bimbingan konseling merupakan pelayanan bantuan

untuk peserta didik, baik secara perseorangan maupun kelompok, agar mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karier, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku”.

Kepala sekolah sebagai top manajemen harus mampu mengelola unit layanan khusus ini supaya sekolah mengetahui apa saja kendala bagi peserta didik, baik masalah kehadiran peserta didik, pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan dan perilaku peserta didik baik di lingkungan sekolah yang juga ikut berdampak di luar sekolah. Temuan ini seperti yang dikemukakan oleh Mulyasa (2013) dua dimensi penting dari disiplin sekolah yaitu “(1) persetujuan kepala sekolah dan guru terhadap kebijakan disiplin sekolah; dan (2) dukungan yang diberikan kepada guru dalam menegakkan disiplin sekolah”.

Dalam mengelola sistem informasi sekolah guna mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan sangat dibutuhkan kemampuan majerial kepala sekolah, karena dengan sistem informasi yang tepat dan data yang benar dan terkini, sehingga memudahkan kepala sekolah dalam pengambilan keputusan.

Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Rencana Kegiatan Sekolah pada SMP Terpencil Negeri 3 Bandar Baru Pidie Jaya

Manajemen merupakan serangkaian proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, menggerakkan, serta mengendalikan aktivitas-aktivitas dalam organisasi dalam rangka upaya mencapai

suatu koordinasi sumber-sumber daya manusia dan sumber daya alam dalam hal pencapaian sasaran secara efektif dan efisien. Proses penggunaan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah selaku manajer pendidikan pada hakikatnya adalah seorang perencana, motivator dan seorang pengendali.

Dalam lampiran Permendiknas Republik Indonesia nomor 19 tahun 2007 tanggal 23 Mei 2007 pada point E, tentang standar pengelolaan pendidikan menjelaskan bahwa sistem informasi manajemen bagi sekolah/madrasah adalah (a) mengelola sistem informasi manajemen yang memadai untuk mendukung administrasi pendidikan yang efektif, efisien dan akuntabel; (b) menyediakan fasilitas informasi yang efisien, efektif dan mudah diakses; (c) menugaskan seorang guru atau tenaga kependidikan untuk melayani permintaan informasi maupun pemberian informasi atau pengaduan dari masyarakat berkaitan dengan pengelolaan sekolah/madrasah baik secara lisan maupun tulisan dan semuanya direkam dan didokumentasikan; (d) melaporkan data informasi sekolah yang telah terdokumentasikan kepada Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota.

Kemajuan teknologi saat ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh semua warga sekolah, sehingga tidak ada lagi yang namanya gagap teknologi, bagi kepala sekolah sistem informasi manajemen ini akan memudahkan dalam pengambilan keputusan dan membuat perencanaan sekolah. Kompetensi manajerial kepala sekolah begitu kompleks dan banyak, sehingga untuk menjadi seorang kepala sekolah dengan tugas yang

begitu banyak dan rumit sangatlah berat. Hasil studi menyebutkan bahwa keberhasilan suatu sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah.

Hambatan yang Dihadapi oleh Kepala Sekolah dalam Menerapkan Kompetensi Manajerial pada SMP Terpencil Negeri 3 Bandar Baru Pidie Jaya

Dalam suatu organisasi tentunya tidak semua berjalan dengan baik dan sempurna, begitu juga dengan organisasi pendidikan seperti sekolah, hambatan ataupun kendala tentunya selalu ada, seorang kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi manajerialnya juga tidak akan terlepas dari segala hambatan yang dihadapi. Hambatan yang dihadapi seorang kepala sekolah tentunya tidak saja dari lingkungan sekolah tapi juga hambatan dari luar sekolah.

Kehadiran guru yang tidak bisa hadir ke sekolah tepat waktu, menjadi kendala pertama, karena seharusnya guru menerapkan disiplin pada diri sendiri sehingga guru dapat menjadi teladan bagi peserta didik, alasan yang ada selama ini karena tempat tinggal guru jauh dari lokasi sekolah. Hambatan lain adalah peserta didik jarang masuk sekolah, kurangnya motivasi orang tua dan lingkungan untuk peserta didik. Minimnya sarana dan prasarana sekolah membuat kegiatan belajar mengajar kadangkala sedikit terhambat. Kepala sekolah yang bijak tentunya harus bisa menyikapi semua hambatan yang ada dengan baik dan bijak, sehingga semua hambatan yang ada selama kepala sekolah memimpin dapat diminimalisir. Kepala sekolah tidak bisa merubah sekolah sendiri menuju ke arah yang lebih baik, tapi perlu dukungan dari semua pihak yaitu, guru, staf, komite

sekolah, peserta didik dan orang tua peserta didik, juga semua masyarakat yang ada di sekitar lingkungan sekolah. Saifullah (2016) menyatakan bahwa “bagi sekolah dalam meningkatkan mutu gurunya dapat didukung dari peran sentral kepala sekolah yang bertugas membimbing, membina dan juga sebagai fasilitator dan motivator”. Maju mundurnya pendidikan di sekolah salah satunya ditentukan oleh kepala sekolah dan guru.

KESIMPULAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian adalah: kepala sekolah, guru dan komite sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kompetensi manajerial kepala sekolah dalam menyusun rencana kegiatan sekolah sudah baik, hal ini terlihat dari ada RKS, panitia PSB, struktur organisasi sekolah, struktur komite sekolah, pengelolaan keuangan sekolah, manajemen personalia, manajemen kesiswaan, manajemen kurikulum, dan humas, akan tetapi pada pengelolaan sarana dan prasarana, sistem informasi manajemen belum terkelola secara maksimal; (2) Kompetensi manajerial kepala sekolah dalam melaksanakan rencana kegiatan sekolah belum mencapai hasil yang maksimal, hal ini terlihat pada tenaga pendidik yang jumlahnya melebihi, tidak adanya inovasi dalam metode pembelajaran, pengelolaan laboratorium dan perpustakaan yang tidak optimal; (3) Hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam menerapkan kompetensi manajerial adalah kurangnya disiplin guru, minimnya sarana dan prasarana, tidak ada motivasi dari orang tua terhadap peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Badeni. 2013. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, CV. Alfabeta: Bandung.
- Basri, H. 2014. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. CV. Pustaka Setia: Bandung.
- Hartanto, S. *Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah*. Tersedia <https://www.academia.edu/10751839/>
- Harun, C. Z, 2009. *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*, Pena Persada: Yogyakarta.
- Mulyasa. 2013. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. PT. Bumi Aksara: Jakarta.
- Muslim, B. 2013. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. CV. Alfabeta: Bandung.
- Permendiknas RI No. 13 Tahun 2007. *tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah*.
- Saifullah. Agustus 2016 “Kompetensi manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Profesional Guru pada SMA Negeri 2 Pulo Aceh Besar”. *Jurnal Magister Administrasi pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Volume 4, No. 3*, <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JAP/article/view/4797/4146> 6 Januari 2017
- Satori, D., dan Komariah, A. 2010. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. CV. Alfabeta: Bandung.
- Suryosubroto. 2010. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *tentang Sistem Pendidikan Nasional*.